

**EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMEDUCATION* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-MUCHSININ DESA MULYOOREJO
KECAMATAN SUKAMAJU SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**



NIM. 15 0103 0036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMEDUCATION* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-MUCHSININ DESA MULYOUREJO
KECAMATAN SUKAMAJU SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**



Dibawa Bimbingan:

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**
- 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Efektivitas Teknik *Cinemeducation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPA Al-Muhsinin Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara" yang ditulis oleh Magfirah Illahi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0036, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimatangkan pada hari Senin, 17 September 2019 M, yang bertepatan pada tanggal 17 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 17 September 2019 M
17 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.L. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Amrul Aysar Absan, S.Pd.L., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Masmuddin, M.Ag.
104.199403.1.004

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah

Masmuddin, M.Ag.
104.318.198703.1.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Magfirah Illahi
Nim : 15.0103.0036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 29 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



Magfirah Illahi
NIM 15.0103.0036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : *"Efektivitas Teknik Cinemeducation Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak TPA Al-Muhsinin Desa Mulyorejo Kec Sukamaju Selatan Kab Lawu Utara"*

Yang ditulis oleh,

Nama : Magfirah Ilahi
NIM : 15.0103.0036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munawar*


Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 14 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Zahri Abu Nawas, Lc., MA
Nip: 19710927 200312 1 002


Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I
Nip: 19760723 200312 2 001

ABSTRAK

Magfirah Illahi, 2019. "Efektivitas Teknik *Cinemeducation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak TPA Al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara". Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA dan Hamdani Thaha. S. Ag., M.Pd. I.

Kata Kunci : Teknik *Cinemeducation*, Minat Baca al-Qur'an, TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara.

Skripsi ini membahas tentang teknik *cinemeducation* di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara yang memberi pengaruh positif terhadap minat baca al-Qur'an anak, agar anak lebih lancar dan paham tentang pembelajaran al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah: 1 Untuk mengetahui bagaimana minat baca al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin; 2. Untuk mengetahui seberapa efektif teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cognitive behavior*. Sampel penelitian ini yang berjumlah 50 orang tetapi diambil acak sebesar 20 anak untuk diuji. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek, dapat berarti orang yang menjadi sumber penelitian. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah teknik sampel jenuh. Data diolah dan dianalisis menggunakan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver.22 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca al-Qur'an anak sebelum diberikan treatment masih kurang tetapi setelah diberikan treatment minat anak meningkat. Hasil dari uji parsial (uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, artinya bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Maka variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Hasil dari output "*Coefficients*" didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 1.157 dan T_{tabel} sebesar 2,110 atau $1.157 < 2,110$ dan nilai signifikan efektivitas teknik *cinemeducation* $0.000 < 0.05$ artinya bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa teknik *cinemeducation* efektif dan signifikan terhadap minat baca al-Qur'an anak di TPA al-Muchsinin. sehingga dapat diartikan bahwa minat baca al-Qur'an menggunakan teknik *cinemeducation* sebesar 6,9% efektif

Implikasi dari penelitian ini dengan merujuk pada hasil penelitian proses konseling menggunakan teknik *cinemeducation* yaitu: memilih materi video atau film yang memang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an dan penambahan guru serta durasi belajar.

PRAKATA

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْمُرْسَلِينَ أجمعين. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, namun berkat usaha dan do'a yang maksimal serta petunjuk dari Allah swt. dan bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negri(IAIN) Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan Para staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Drs. Syahrudin, M.H.I, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag., M.A, Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti selama ini.

3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA, Pembimbing I, dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I, Pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag, Penguji I, dan Amrul Aysar Ahsan.,S.Pd.,M.Si, Penguji II, yang telah memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr Subekti Masri, M.sos I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Amrul Aysar Ahsan, S,Pd.I., M.Si, selaku Sekretaris Program Bimbingan Konseling Islam, dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Omsinah dan Krisnawati, selaku Guru-guru TPA al-Muchsinin beserta anak-anak TPA al-Muchsinin yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada peneliti.

8. Peneliti menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Atiyah dan Ayahanda Suparman yang telah mendoakan, merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan kepada para adikku tersayang Ayub Rifaldi, Ihsan Rifaldo, dan Tasya Meiza yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang terkait.

9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015 dan teman-teman KKN angkatan XXXV.

10. Teman terdekat saya, Wildayati N, Siti Lutiah, Amelia Hidayat, Wiwied Mahasari, Warda Amanda, dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terimakasih kepada kalian semua, atas doa, bantuan serta dukungan.

Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 29 Agustus 2019

Peneliti



Magfirah Illahi

NIM. 15.0103.0036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
ABSTRAK	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Pengertian Teknik Cinemeducation.....	11
3. Kelebihan Teknik Cinemeducation	14
4. Tahapan Pelaksanaan Teknik Cinemeducation	16
5. Pengertian al-Qur'an.....	18
6. Metode Membaca Al-Qur'an.....	18
7. Dasar Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an.....	25
8. Keutamaan Al-Qur'an	26

9. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	27
10. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya.....	29
11. Cara Menumbuhkan, Memelihara, dan Membangkitkan Minat.....	30
12. Adab Membaca Al-Qur'an	32
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber Data	37
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Pengelolaan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Profil TPA Al-Muchsinin	48
B. Hasil Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	34
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastistias.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Teknik <i>Cinemeducation</i>	35
Tabel 3.2 Instrumen Minat Baca Al-Qur'an	35
Tabel 4.1 Kedaan Santri	38
Tabel 4.2. Prestasi Santri.....	38
Tabel 4.3. Absensi Santri	39
Tabel 4.4. Rekapitulasi Absensi Guru	39
Tabel 4.5. Pencapaian Program Kerja Bulanan	40
Tabel 4.6. Rekapitulasi Sarana Pendidikan/Alat.....	41
Tabel 4.7. Daftar Nama Santri	42
Tabel 4.8. Uji Normalitas Data	53
Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.10. Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.11. Uji Regresi	56
Tabel 4.12. Uji Koefisien Determinase	57
Tabel 4.13. Uji Signifikan Individual	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

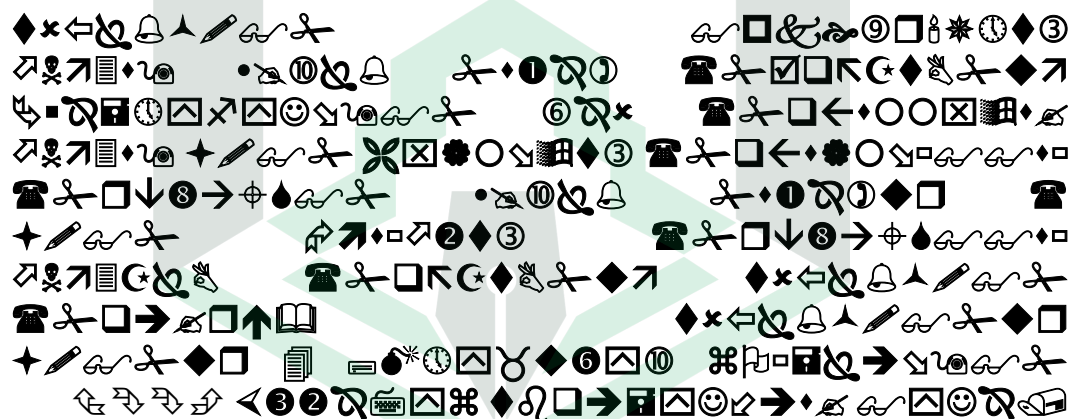
Pendidikan merupakan proses penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹ Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara serta suatu proses pemanusiaan manusia.

Salah satu pendidikan untuk membantu seseorang keluar dari masalah yang dihadapinya dalam proses pemanusiaan diri itu adalah bimbingan konseling. Sebagai sebuah disiplin keilmuan dan pengetahuan teknikal. Bimbingan konseling merupakan instrumen yang sangat diperlukan dalam membantu dan mengarahkan manusia mengembangkan diri dengan segenap potensinya ke arah kesempurnaan atau sesuatu yang dipandang sempurna. Selama ini, baik sebagai ilmu maupun pengetahuan teknikal, bimbingan konseling umumnya mengadopsi gagasan-gagasan dan teori-teori barat. Meskipun tidak sepenuhnya salah, namun orientasi yang berlebihan ke barat seringkali mengarahkan manusia hanya pada penyelesaian masalahnya dalam batasan-batasan dunia empirik (suatu keadaan yang bergantung pada bukti yang telah diamati) dan mengabaikan dimensi non-empirik.

¹Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, I: Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), h. 15.

Padahal, dalam agama Islam, wilayah kehidupan manusia tidak hanya terbatas pada dunia empirik saja. Itulah sebabnya, manusia selalu minta bimbingan dari Allah swt.²

Ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.³ Dengan pandangan diatas, Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu itu wajib dan Allah swt akan mengangkat derajat bagi hambanya yang beriman dan berilmu. Allah swt berfirman:



Terjemahan:

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

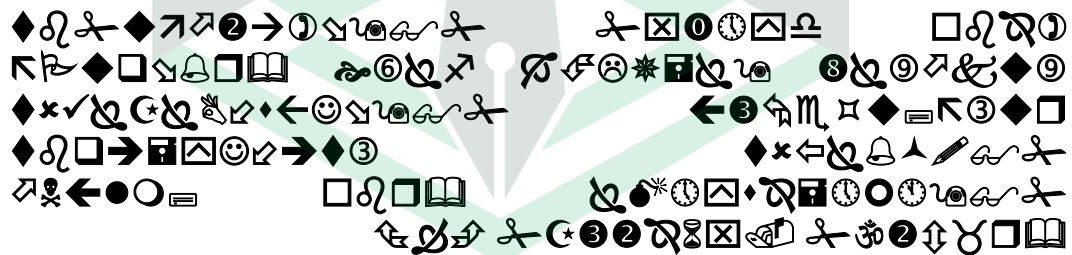
²Al Rasyidin, *Pendidikan dan Konseling Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. v

³Muhaimin , *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76.

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah: 11).⁴

Iqra' merupakan kalimat pertama dari al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang berarti bacalah. Sebagai umat Islam dianjurkan menerjemahkan, memahami, mengkaji, dan menghafal isi al-Qur'an. Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca.⁵ Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang tiadaandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril as untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan didalam *mushaf* yang *mutawatir* penukilannya, yang dibaca, dipahami, dan diamankan isinya oleh manusia yang dimulai dari surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nas* agar tercapai kehidupan selamat serta bahagia di dunia dan di akhirat.⁶

Allah swt berfirman :



Terjemahan:

9. Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang

⁴Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015). H. 543.

⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 120.

⁶Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an* (Bandung, Pustaka Setia, 1999), h.15.

mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S al-Isra 17:9).⁷

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah swt telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk yang paling lurus serta sebagai kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, maka mereka mendapatkan pahala yang besar serta tingkat keagamaan mereka akan meningkat.

Tingkat keagamaan individu sangat dipengaruhi oleh perkembangan minat agama pada saat anak-anak, sehingga orangtua perlu memperhatikan kegiatan keagamaan bagi anaknya. Untuk kanak-kanak akhir, sudah bisa dilatih untuk membaca sendiri kitab suci agamanya dan agar anak tertarik dapat diberikan kitab suci yang khusus untuk anak. Kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kelompok usianya juga perlu diperkenalkan dan anak dilatih untuk ikut aktif menghadiri.⁸

Ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang penghargaan diri, dimana seorang anak memiliki pengetahuan, sikap dan kemampuannya dalam mengaplikasikan keberagaman budaya yang ada baik itu dari segi agama maupun etnis, salah satu tekniknya yaitu *cinemeducation*.

Cinemeducation termasuk teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai *treatment* terhadap siswa baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan

⁷Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 283

⁸Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 298.

treatment.⁹ Kebanyakan anak-anak sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak menonton video maupun film mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya membaca, menerjemahkan, memahami dan menghafal al-Qur'an dimulai sejak dini yaitu pada masa anak-anak. Mempelajari al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman, sedangkan untuk mempelajari isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya harus dimulai dengan membacanya.

Berdasarkan observasi awal peneliti yaitu fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, sedikit anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya teknologi yang semakin canggih yang disalahgunakan oleh anak-anak saat ini. Oleh karena itu, semakin menggeser minat untuk belajar al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak dapat membaca al-Qur'an. Mereka lebih antusias untuk bermain *game*, menonton televisi ataupun bermain *gadget*. Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai langka, keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Dengan ini anak-anak diberikan motivasi dan penjelasan tentang pentingnya belajar al-Qur'an melalui teknik *cinemeducation* agar minat dalam belajar al-Qur'an lebih meningkat sehingga mereka bisa terdorong untuk melakukannya. Oleh karena itu peneliti mengajukan proposal penelitian yang berjudul 'Efektivitas Teknik *Cinemeducation* dalam Meningkatkan Minat Baca

⁹Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, (Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2016), h. 85.

Al-Qur'an pada Anak TPA Al-Muhsinin Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin?
3. Seberapa besar efektivitas teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin?

C. Hipotesis

Menurut pandangan dan dugaan penulis dapat diperkirakan bahwa meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak-anak melalui teknik *cinemeducation* akan lebih efektif karena kebanyakan anak-anak lebih tertarik pada video maupun film.

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat baca al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak TPA Al-Muchsinin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai minat baca al-Qur'an pada anak-anak TPA Al-Muhsinin.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai masukan atau referensi atau sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kegiatan baca al-Quran kepada para pembaca.

F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Teknik *cinemeducation*

Teknik *cinemeducation* termasuk salah satu teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai pengobatan terhadap siswa baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan pengobatannya. Kebanyakan anak-anak sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak menonton video maupun film mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya.

2. Minat

Minat pada seseorang akan suatu objek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses perhatian dan interaksi dengan lingkungan. Minat yaitu suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian serta dorongan terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

3. Baca al-Qur'an

Baca al-Qur'an yang dimaksud peneliti yaitu melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar serta mampu membaca al-Qur'an sesuai hukum bacaan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah swt menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya.

4. Anak

Anak yang dimaksud peneliti disini yaitu masa kanak-kanak akhir yang berumur 6-12 tahun. Pada masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam

kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan usia sebelumnya.

Dari beberapa pengertian yang terkait di atas maka penulis menggunakan teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada anak-anak TPA Al-Muhsinin.

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup tentang efektifitas teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an anak-anak TPA Al-Muhsinin.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tema yang penulis teliti, yakni “Efektivitas Teknik *Cinemeducation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Anak-anak TPA Al-Muchsinin”, penulis melihat ada kaitan pokok-pokok pembahasan pada penelitian sebelumnya, seperti:

1. Abdul Ghoni

Judul skripsi: *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Media Audiovisual pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN 2 Wates Kulon Progo.*¹⁰

¹⁰Abdul Ghoni, *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Media Audiovisual pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Penelitian pada Kelas XI MAN 2 Wates Kulon Progo, Tahun ajaran 2012/2013) Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, h.x. (4 Agustus 2018).

Berdasarkan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dalam treatmentnya, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dengan penelitian ini diketahui bahwa dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran al-Qur'an dan Hadits sangat membantu dan membuat siswa lebih semangat dengan adanya peningkatan pada siklusnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat persamaan mengenai treatmentnya, mempunyai beberapa siklus yang akan menjadi perbandingan bahwa teknik yang dipakai berhasil atau tidak. Kemudian perbedaan antara skripsi Abdul Ghoni dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada jenis penelitiannya, Abdul Ghoni menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Atik Rohibah

Judul skripsi: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang.*¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat persamaan dengan skripsi Atik Rohibah mengenai

¹¹Atik Rohibah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang*. (Penelitian Pada Kelas V MI Nurul Huda Semarang, tahun 2014/2015), Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014. (4 Agustus 2018).

judul yang akan diteliti yaitu meningkatkan minat baca al-Qur'an menggunakan media film dan video. Kemudian perbedaannya terletak pada siklusnya, dalam penelitian Atik Rohibah hanya menggunakan 2 siklus dalam pengobatannya sedangkan peneliti akan menggunakan 3 siklus dalam pengobatannya.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas yaitu berasal dari bahasa Inggris, *effective* yang berarti berhasil, tepat manjur.¹² Dalam *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, efektifitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹³

Defenisi efektivitas banyak dikemukakan oleh para pakar, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Amin Tunggal Widjaya mengemukakan, efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi atau perusahaan atau pencapaian tujuan.
- b. Permata Weshu mengatakan efektivitas adalah keadaan atau kemampuan manusia dalam berhasilnya suatu kerja yang dilakukan untuk melihat efektivitas kerja, pada umumnya dipakai empat macam, yaitu pertimbangan

¹²John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207.

¹³Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61.

ekonomi, pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi, dan pertimbangan sosial.¹⁴

2. Pengertian Teknik Cinemeducation

Cinemeducation adalah teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai pengobatan terhadap siswa baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan pengobatan.¹⁵ Kebanyakan anak-anak sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak menonton video maupun film mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya. Menurut Martin dalam buku *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, penulis Subekti Masri, film dapat menggambarkan budaya dari banyak anak-anak dan orang-orang dewasa yang merasa nyaman mengekspresikan pendapat tentang film. Film lebih luas daripada hidup, karena lebih berwarna, lebih bersemangat dan lebih hidup dari kehidupan nyata. Film dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman dari perasaan dan pikiran. Adegan dan tema film dapat menjadi cerminan dari pengalaman pribadi penontonnya.

Terapi menggunakan film pertama kalinya digunakan oleh pendekatan psikoanalisa secara tidak sengaja. Berkaitan dengan analisa mimpi yang dikembangkan oleh Freud, sinema menunjukkan bagian seperti mimpi yang muncul saat individu tidur. Sinema merupakan inovasi dari analisa mimpi yang

¹⁴Templatoid,<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-efektifitas-kerja-adalah.html?m=1>, diakses pada Kamis, 23 Agustus 2018.

¹⁵Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, *loc.cit.* h. 85.

dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Ketidaksengajaan ini yang akhirnya menghubungkan psikologi dan sinema sampai saat ini. Film dapat memberikan rangsangan pembelajaran terhadap siswa. Siswa dapat melihat pengalaman langsung dengan melihat secara nyata bagaimana seseorang dapat merespon terhadap isu yang muncul dalam kehidupannya.

Film memiliki fungsi dalam bidang pendidikan atau dalam proses pembelajaran. Champoux dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran berjudul *Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTS Negeri Malang*, penulis Nur Hidayah menjabarkan bahwa beberapa fungsi film antara lain:

a. Film sebagai kasus. Analisis sebuah kasus dapat membantu mengembangkan keterampilan menganalisis siswa. Beberapa film membawa siswa pada pendekatan prediksi terhadap kasus sehingga dapat mencapai proses diskusi dan penguatan dari sebuah konsep dan teori.

b. Film sebagai *experiential exercise*. Beberapa film memberi *inclusion* pada siswa dan memberikan pengalaman pada siswa.

c. Film sebagai *metaphore*. Film dapat memberikan atau menciptakan gambaran *methapore*, memiliki kekuatan visual tentang konsep atau teori yang abstrak. Gambaran film merupakan *methapore* dari ide utama yang ingin ditunjukkan atau ingin dikembangkan.

d. Film sebagai sindiran. Film dapat memberikan sindiran yang efektif untuk “membakar” konsep yang ada dalam pikiran seseorang. Sindiran yang ditampilkan dalam film berfokus pada kesalahan orang dan social. Sindiran dapat

memberikan gambaran yang akan diingat terus dari suatu hal yang sedang ditekankan untuk dikembangkan dalam diri siswa.

e. Film sebagai simbol. Adegan dalam film merupakan simbol untuk mengkomunikasikan sebuah teori dan konsep.

f. Film sebagai sebuah makna. Gambaran audio dan visual dari sebuah film dapat dapat menyampaikan pesan serta kesan yang mendalam dan terkadang jauh lebih baik daripada sekedar pengucapan kata-kata.

g. Film sebagai waktu. Film memotret periode awal yang dapat menunjukkan aspek-aspek perilaku.¹⁶

3. Kelebihan teknik *cinemeducation*

Teknik *cinemeducation* memiliki kelebihan yang dapat menjadikannya sebagai teknik yang efektif dalam melatih sebuah keterampilan. Mynard dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran berjudul *Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTS Negeri Malang*, penulis Nur Hidayah mengatakan bahwa menggunakan film dalam kelas atau proses pembelajaran dapat menolong instruktur atau guru ataupun konselor, keluar dari rutinitas pengajaran yang cukup membosankan dengan metode klasik. Film dapat memunculkan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide atau pemikiran atau

¹⁶Nur Hidayah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa Mts Negeri Malang I*. Vol. 21 No. 2, Oktober 2014, h. 170.

penjelasan yang mungkin tidak diduga sebelumnya oleh instruktur atau guru ataupun konselor.

Film atau adegan dari sebuah adegan jika diputar beberapa kali akan memberikan pemahaman yang dalam dari sebuah interaksi antar manusia. Film mampu membawa pada reaksi yang berbeda dan membuat proses diskusi serta refleksi semakin hidup dalam kelas. Film juga dapat menjadi *role model* dan dapat menuntun siswa dalam melaksanakan *roleplay* untuk menerjemahkan teori atau konsep yang abstrak .

Berdasarkan paparan diatas berkaitan dengan sinema edukasi sebagai teknik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik sinema edukasi merupakan teknik konseling dengan menggunakan film atau sinema sebagai sumber pembelajaran. Selain itu dapat memperoleh gambaran yang konkrit dari sebuah konsep yang abstrak, memunculkan reaksi emosional, serta sebagai sarana untuk pengembangan ide baru yang dihasilkan melalui pemahaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata seorang individu. Sinema edukasi dapat menjadi alternatif bantuan untuk memberikan gambaran bahwa individu dapat mengalami dan memahami suatu kondisi atau isu kehidupan dengan melihat pengalaman orang lain. Dengan individu melihat bahwa ada orang lain yang mengalami atau menghadapi hal yang sama seperti yang individu alami, maka kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan atau hendak menyelesaikan suatu masalah atau menanggapi suatu isu yang hadir dalam kehidupannya, akan jauh lebih konkrit terealisasi.

Teknik *cinemeducation* digunakan untuk merangsang siswa mengambil hikmah dari isi cerita dan karakter yang diperankan dalam sinema tersebut. Melalui tayangan cuplikan film, siswa akan lebih mudah menangkap pesan-pesan yang disampaikan dalam sinema dari pada di kehidupan nyata. Saat melihat tayangan, siswa dapat menginterpretasi jalan cerita dalam sebuah sinema, menerjemahkan gerakan atau tindakan verbal ke dalam sebuah kalimat yang memiliki makna tertentu. Percakapan dalam cerita juga dapat memberikan kontribusi yang besar dan penting bagi kesadaran siswa yakni memberikan identifikasi semantik dan pengorganisasian sesuatu objek. Film adalah metafora seperti cerita, mitos, dan dongeng. Artinya, melalui gambar simbolik, film akan mengkomunikasikan pikiran sadar. Film dapat pula membangkitkan emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Demikian pula film merupakan alat bagi konselor menunjuk ke arah adegan sikap yang ingin diubah. Pada gilirannya film dapat menjadi bahan untuk menumbuhkan kesadaran siswa kearah yang ingin diubah.

Film menjadi daya tarik untuk ditonton, karena mudah dimengerti dan dipahami dari pada kejadian dalam kehidupan nyata, memberikan kesempatan unik untuk mempertahankan perspektif diluar pengalaman, dan cara memandang kehidupan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa teknik *cinemeducation* merupakan teknik yang menggunakan cuplikan film sebagai media dalam pengobatan. Film yang berhubungan dengan permasalahan yang dipelajari dapat mengubah pikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Teknik *cinemeducation* sifatnya praktis karena media yang digunakan sebagai pengobatan yaitu film mudah

diperoleh, kapan dan dimana pun bisa ditonton dengan kecanggihan media internet sekarang ini. Teknik *cinemeducation* menggunakan pendekatan *cognitive behaviour*, karena dalam film mengandung pengetahuan dan memberikan pemahaman terhadap seseorang ketika melihat film yang sesuai dengan karakter atau sifat yang dimiliki.¹⁷

4. Tahapan pelaksanaan teknik *cinemeducation*

Ada beberapa tahap pelaksanaan dalam teknik *cinemeducation*, yaitu:

a. *Assesment* (penilaian), yang bertujuan mengidentifikasi dan merumuskan film yang berhubungan dengan masalah yang dialami klien. Rincian kegiatannya seperti konselor dan klien mengidentifikasi film atau video yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi klien.

b. *Preperation* (persiapan), yang bertujuan menyatakan tujuan serta memberi pemahaman dan motivasi tentang tema dalam film atau video.rincian kegiatannya seperti:

- 1) Konselor dan klien menyepakati tujuan dalam konseling.
- 2) Konselor memberikan motivasi kepada klien.
- 3) Klien paham tentang pembelajaran dari permasalahan yang dihadapi.
- 4) Konselor mempersiapkan film atau video yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi klien.

c. *Implementation* (pelaksanaan), yang bertujuan mengembangkan pengetahuan atau pemahaman klien tentang tema film atau video. Rincian kegiatannya seperti:

¹⁷*Ibid.*, h. 171.

- 1) Konselor menyajikan film atau video yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi klien.
- 2) Klien menonton film atau video yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi klien.
- 3) Klien mampu mengidentifikasi makna dari film atau video yang disajikan oleh konselor.

d. *Self reflection* (refleksi diri), yang bertujuan merefleksikan diri dari film atau video yang ditonton. Rincian kegiatannya seperti:

- 1) Klien merefleksikan apa yang mereka rasakan dari film atau video yang telah disajikan oleh konselor.
- 2) Klien mengisi format refleksi diri yang diberikan oleh konselor
- 3) Evaluasi¹⁸

5. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu nama sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur berupa beberapa ayat dari sebuah surah pendek yang lengkap. Sedangkan penyampaian al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu lebih kurang 23

¹⁸ Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*. loc.cit. h. 90.

tahun, yakni 13 tahun waktu Nabi masih tinggal di Mekkah sebelum hijrah dan 10 tahun waktu Nabi sesudah hijrah ke Madinah.¹⁹

6. Metode Membaca al-Qur'an

Memilih metode yang tepat adalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum melakukan proses belajar al-Qur'an. Metode merupakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan metode juga merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa. Dalam mempelajari al-Quran juga dibutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an.²⁰ Di dalam menentukan metode hendaknya pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Menentukan metode hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menentukan metode harus berdasarkan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
- c. Hendaknya memilih metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik.²¹

Metode dalam membaca al-Qur'an banyak macamnya. Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam membaca al-Qur'an, diantaranya adalah :

1. Metode Iqra

¹⁹ Lilik Channa, Syaiful Hidayat, *Ulumul Qur'an dan pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV, 2011), h, 10.

²⁰ Tayar Yusuf. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 111-112.

Metode Iqra adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.²² Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qu'ran.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qu'ran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²³ Di dalam metode iqra' ini terdapat kelebihan dan kerungannya. Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqra' adalah:

a. Kelebihan

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.

2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

²² As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

²³ Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 104-105

3. Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

4. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus yaitu secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

5. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b. Kekurangan

1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
2. Tak ada media belajar
3. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.²⁴

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).²⁵

²⁴ Qash Tha al-Hikmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 10 September 2019 .melalui situs <http://www.qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macammacam-metode-pembelajaran-al.html>.

²⁵ Muhammad Ali Sunan, *Metode Pengajaran Al-Qur'an*, 28 Mei 2012. Diakses pada 10 September 2019 dari situs: <http://muhammad.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-AlQur'an.html> 65Azhar

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:
Kelebihannya :

1. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca alQu`ran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qu`randengan tajwidnya itu fardhu ain.

2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid

3. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

4. Jika siswa sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya, bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.²⁶

3. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah metode belajar individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengan ustaz/ustazah. Teknisnya seorang santri membaca materi yang telah disampaikan oleh ustaz/ustazah. Selanjutnya Ustaz/Ustazah membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut.

Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, dan ketaatan baik dari santri ataupun dari Ustaz/Ustazah.²⁷

²⁶ Azhar Muttaqin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 10 September 2019, dari situs www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-Al-Qur'an

4. Metode Al – Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (eja), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode ا, ب, ث. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah Hafalan, Eja, Modul, Tidak variatif, pemberian contoh yang absolute. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

1. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
2. Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b. Kekurangan

1. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
2. Siswa kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
3. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja. Dalam mempraktekan metode ini, para santri harus mengeja ketika membaca. Pertama kali diperkenalkan

²⁷ Eddin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), h. 46-47.

huruf-huruf hijaiyah, dari mulai alif, ba, ta, hingga ya, kemudian baru mengenal tanda baca.²⁸

Dalam hal ini santri dituntun bacanya secara pelan-pelan dan dieja, seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u*, sehingga dibaca, i, u. Dan begitu seterusnya.

Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya tersebut, baru selanjutnya diajarkan kepada mereka juz'amma (Juz ke 30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an).

5. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam program metode Al-Qur'an ini siswa akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana siswa langsung praktek membaca Al-Qur'an. Disini siswa akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil, tahqiq, dan taghanni*.²⁹

²⁸ Wijayanto, *Love Banget Sama Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2006), h. 63.

²⁹ Azhar Muttaqin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal September 2019, dari situs www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-Al-Qur'an.

6. Teknik *Cinemeducation*

Teknik *Cinemeducation* adalah teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai pengobatan terhadap siswa baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan pengobatan.³⁰ Kebanyakan anak-anak sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak menonton video maupun film mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya. Menurut Martin dalam buku *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, penulis Subekti Masri, film dapat menggambarkan budaya dari banyak anak-anak dan orang-orang dewasa yang merasa nyaman mengekspresikan pendapat tentang film. Film lebih luas daripada hidup, karena lebih berwarna, lebih bersemangat dan lebih hidup dari kehidupan nyata. Film dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman dari perasaan dan pikiran. Adegan dan tema film dapat menjadi cerminan dari pengalaman pribadi penontonnya.

7. Dasar meningkatkan minat baca al-Qur'an

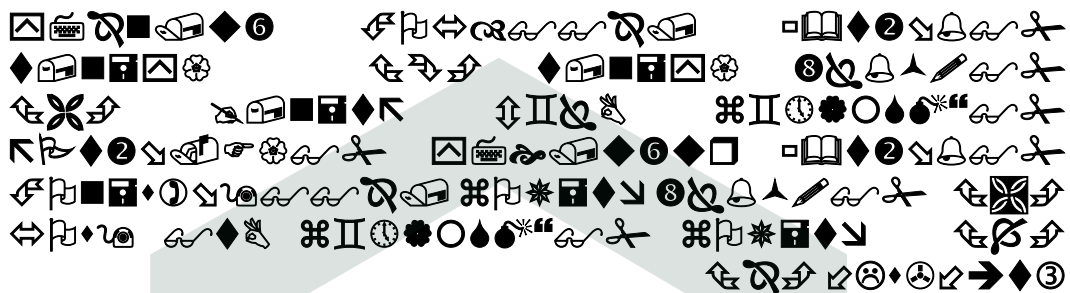
Membaca adalah aktivitas yang pertama kali diperintahkan oleh Allah swt. Melalui Rasulullah saw. Ketika beliau diangkat menjadi Rasul penyampai Risalah untuk seluruh manusia. Sabda beliau yang mengisyaratkan wajib belajar atau menuntut ilmu sejak lahir hingga ajal menjelang, melingkupi seluruh umat manusia.³¹

³⁰Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, *loc.cit.* h. 85.

³¹Aini, *Membaca dan Menulis Seaside Bermain*, (Bandung: MMU, 2006), h, 31.

Perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Membaca ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama, tetapi perintah tersebut dirangkaikan dengan *wa rabbuka al-akram*. Ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.³²

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-alaq ayat 1-5



Terjemahan:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-alaq 1-5)³³

8. Keutamaan al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah saw, termasuk ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an adalah kitab yang jelas, pembeda antara yang *haq* (benar) dan yang *batil* (tidak benar), yang diturunkan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji, yang merupakan Mukjizat yang

³² M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h, 169.

³³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 119.

kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman dari masa (waktu), yang diwariskan Allah swt kepada bumi dan orang-orang yang ada didalamnya.

Al-Qur'an merupakan teladan (contoh) dan pemimpin (imam) bagi kita di dalam hidup ini, dengan al-Qur'an kita diberi petunjuk, kembali kepada al-Qur'an dalam menegakkan hukum. Kita beramal dengan al-Qur'an dalam melaksanakan perintah Allah swt serta menjauhi segala larangan-Nya.³⁴ Adapun dalil-dalil mengenai keutamaan al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

Firman Allah:

Terjemahan:

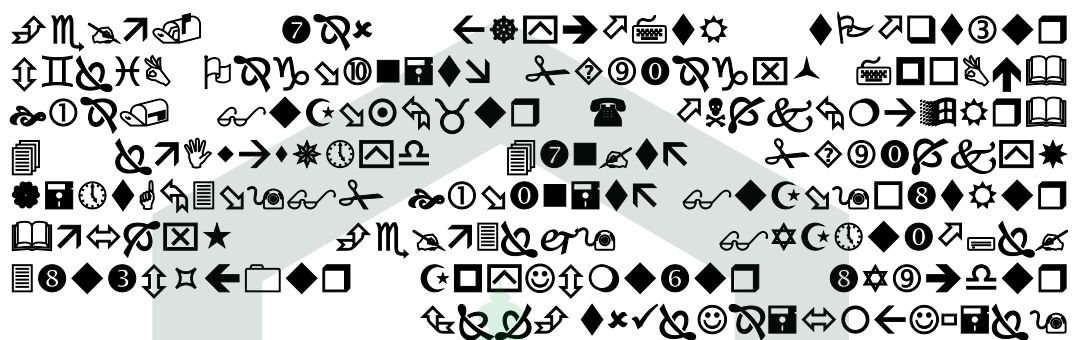
15. Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan

³⁴Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15.

banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.

16. dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Q.S. Al-Maa'idah: 15-16).³⁵

Firman Allah:



Terjemahan:

89. (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. An-Nahl: 89).³⁶

9. Keutamaan membaca al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah swt adalah membaca al-Qur'an. Hal ini telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca al-Qur'an, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah swt :

³⁵Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 110.

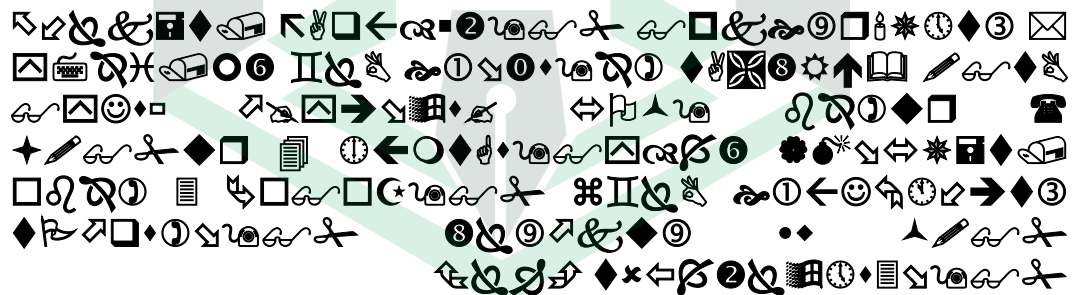
³⁶Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 277.

mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S. al-Muzzammil: 20).³⁷

Demikian pula telah dikabarkan (diberitakan) dari Nabi Muhammad saw bahwa Allah akan memberi janji kepada para pembaca al-Qur'an dengan pahala yang besar, balasan yang banyak.³⁸

10. Pentingnya mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardhu 'ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar al-Qur'an pada ahlinya.³⁹ Firman Allah yang membahas tentang pentingnya mengajarkan apa yang telah diperintahkan Allah,



Terjemahan:

67. Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan)

³⁷Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 575.

³⁸Otong Surasman, *Op. cit.*, h. 18

³⁹*Ibid.*, h. 19-20.

manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.(Q.S. al-Maa'idah: 67).⁴⁰

Begitu juga dalam sebuah hadis dijelaskan,

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ
عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya".⁴¹

11. Cara Menumbuhkan, Memelihara dan Membangkitkan Minat

Kegiatan yang menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat untuk mempelajarinya. Hal itu tidak terlepas adanya minat dalam diri seseorang tersebut. Untuk memunculkan semangat agar tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya faktor pendukung. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan menumbuhkan, memelihara, dan membangkitkan minat.

⁴⁰Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 119.

⁴¹ Shahih al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi. " *Keutamaan Al Qur'an, Juz 6* ". (Bairut, Libanon: Darul Fikri. 1981 M), h. 108

a. Cara menumbuhkan minat

Menurut Agus Sujanto dalam bukunya *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat, diantaranya :

- 1) Mencari sesuatu dari pelajaran tersebut yang cukup sukar untuk dimengerti dan berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut.
- 2) Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang dipelajari. Bila tertarik itu awal dari konsentrasi.
- 3) Merencanakan belajar secara matang dan menggunakan metode secara benar.
- 4) Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan.
- 5) Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu pelajaran, sebab masing-masing mempunyai manfa'at yang sama.⁴²

b. Cara Memelihara Minat

Menurut H.C. Whitherington dalam bukunya *Teknik-teknik Belajar Mengajar*, dijelaskan bahwa cara memelihara minat antara lain :

- 1) Menggunakan aneka ragam kegiatan belajar
- 2) Menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu.
- 3) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf kematangan individu
- 4) Member bimbingan dan bantuan dengan penuh semangat.
- 5) Mengikutsertakan anak dalam merencanakan pelajaran.⁴³

c. Cara membangkitkan minat

⁴² Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), h. 75- 76.

⁴³ H.C. Whitherington, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), h. 79-80

Diantara usaha-usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar pada anak dapat ditempuh dengan cara :

1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan

2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran

3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴⁴

12. Adab membaca al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang yang membaca al-Qur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, karena termasuk *zikrullah* yang paling utama.

2. Membacanya ditempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa al-Qur'an merupakan suatu kitab yang di dalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanya pun harus di tempat yang bersih dan suci.

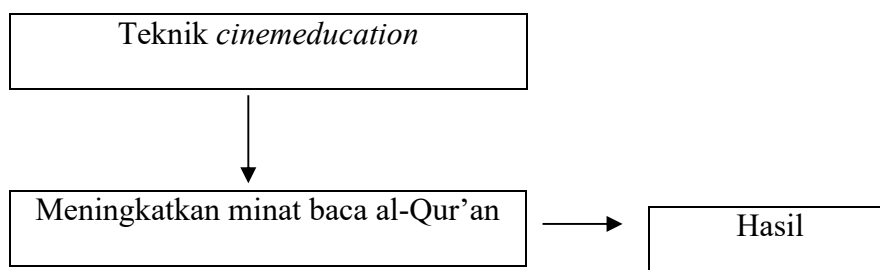
3. Membaca dengan khusyu', tenang dan penuh hikmat.

⁴⁴ H.C. Whitherington, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, Ibid, h. 85.

4. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca al-Qur'an.
5. Membaca *ta'awuz* sebelum membaca al-Qur'an.
6. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
7. Membaca dengan tartil
8. Tadabur/memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan membaca seperti ini, artinya penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya.
9. Membacanya dengan *jahr*, karena membacanya dengan *jahr* yakni dengan suara yang keras lebih utama.
10. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam memahami apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Efektifitas Teknik *Cinemeducation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Anak-anak di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.



⁴⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 32-34.

↓

TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo

Dari bagan diatas dapat dipahami, bahwasanya peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas teknik *cinemeducation* yang digunakan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak TPA al-Muhsinin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cognitive behaviour*, karena dalam film mengandung pengetahuan dan memberikan pemahaman terhadap seseorang ketika melihat film yang sesuai dengan karakter atau sifat yang dimiliki.⁴⁶

Jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, penelitian menggunakan instrumen, analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.⁴⁷

Menurut wiersma dalam bukunya Emzir eksperimen adalah suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas yang di sebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi peneliti.⁴⁸

Penelitian Kuantitatif sifatnya objektif atau suatu teknik pengolahan data yang berwujud angka-angka yang kemudian didistribusikan kedalam bentuk tabel dan dianalisis, agar dapat digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga dapat melihat langsung sebuah keadaan. atau untuk mengetahui frekuensi (relatif angka) pada tiap nomor atau item angket yang berjumlah sebanyak 15 item.

⁴⁶Nur Hidayah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa Mts Negeri Malang I*. Vol. 21 No. 2, Oktober 2014, h. 170.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta: Bandung, 2013), h. 35-36.

⁴⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif (Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Graunded Theory, dan Action Research)*, Edisi Revisi (Cetakan: Rajawali Pres, Jakarta), h. 63.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inferensial kuantitatif, desain penelitian kuantitatif inferensial digunakan untuk menguji pengaruh variabel penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang berbentuk statistika kemudian akan diolah untuk memperoleh data yang valid.

Adapun desain penelitian ini yang penulis lakukan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dimana X merupakan variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel independen (bebas) yaitu teknik *cinemeducatioan* sedangkan Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel dependen yaitu minat baca al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada TPA Al-Muchsinin yang berada di Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena TPA yang menopang pendidikan keagamaan serta pembelajaran al-Qur'an oleh karena itu anak-anak harus mengetahui betapa pentingnya belajar al-Qur'an.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁰ Jadi dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan adalah sebagian dari populasi atau siswa yang hadir pada saat pengambilan data, cara ini dipandang sangat relevan dalam pengambilan data yang akurat serta signifikan. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh, mengambil total keseluruhan jumlah populasi.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁵²

Sumber data penelitian ini adalah pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* (pengaturan) dan berbagai sumber dan berbagai cara, bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada tempat penelitian dengan metode eksperimen dengan berbagai responden, dan lain-lain.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h.80.

⁵⁰*Ibid.*, h. 81.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96.

⁵²*Ibid.*, h. 75.

E. Subjek dan objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah TPA Al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Efektifitas Teknik *Cinemeducation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Anak-Anak TPA Al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap Efektifitas Teknik *Cinemeducation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Anak-Anak TPA Al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Tujuan adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden.⁵³

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket kepada Para anak di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian sangat penting.

Dokumen yang akan diambil peneliti adalah data-data yang diambil dari TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo, seperti mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan objek penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau untuk memperoleh data yang valid seseorang peneliti memerlukan alat atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian instrumen penelitian sebagai berikut:

⁵³Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat menggunakan metode penelitian. Dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh data, kita menggunakan wawancara, maka dalam melaksanakan menggunakan alat bantu. Secara minimal alat bantu itu berupa angket pertanyaan yang akan ditanyakan pada obyek penelitian sebagai catatan yang diberikan oleh objek yang diteliti. Angket-pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.⁵⁴ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *guttman*.

Khusus untuk data-data yang dikumpulkan dengan angket/kuesioner dengan teknik *scoring* skala pengukurannya sebagai berikut:

1. Untuk jawaban YA : 1
2. Untuk TIDAK : 0

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu angket dan dokumentasi.

Tabel. 3.1
Kisi kisi instrumen Teknik cinemeducation

Variabel	Indikator	Nomor butir
Teknik <i>cinemeducation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video 2. memperoleh wawasan 3. Pemahaman 	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, jilid 1(Cet. XIII; Yogyakarta: Psikologi UGM, 1983), h.102.

Tabel.3.2

Kisi Kisi Instrumen minat baca al-Qur'an

Variabel	Indikator	Nomor butir
Minat baca al-Qur'an	1. Perasaan menyukai 2. Keterlibatan dalam aktifitas 3. ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

H. Teknik Pengelolaan Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package For Sosial Science (SPSS) For Windows 22* dan diuji hipotesis yaitu hipotesis X dan Y, semua data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode inferensial.

1. Analisis Kuantitatif

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif, penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala guttman.

2. Statistika Inferensial, Statistika inferensial sering juga disebut statistika induktif atau statistika *probabilitas* adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵⁵

3. Analisis Regresi

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi sederhana. Regresi sederhana adalah sebuah metode

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 208.

pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*.

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui program *Statistical Package For Sosial Sciense (SPSS) for Windows Versi 22*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji Efektivitas teknik cinemeducation dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara sebagai berikut:

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pertanyaan yang lebih besar 0,5 jadi jika pertanyaan memiliki nilai diatas 0.5 maka butir pertanyaan dianggap valid.⁵⁷ Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitiannya.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, op, cit* h. 11.

⁵⁷Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 353.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1.	Item 1	0,684	<i>Valid</i>
2.	Item 2	0,700	<i>Valid</i>
3.	Item 3	0,638	<i>Valid</i>
4.	Item 4	0,637	<i>Valid</i>
5.	Item 5	0,616	<i>Valid</i>
6.	Item 6	0,562	<i>Valid</i>
7.	Item 7	0,529	<i>Valid</i>
8.	Item 8	0,518	<i>Valid</i>
9.	Item 9	0,575	<i>Valid</i>
10.	Item 10	0,550	<i>Valid</i>
11.	Item 11	0,518	<i>Valid</i>
12.	Item 12	0,586	<i>Valid</i>
13.	Item 13	0,525	<i>Valid</i>
14.	Item 14	0,577	<i>Valid</i>
15.	Item 15	0,600	<i>Valid</i>

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-rets (stabilizing).⁵⁸ Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan teks yang sama dalam kesempatan yang berbeda, daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawaban konsisten

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, op, cit* h. 11.

dari waktu ke-waktu. Dalam penelitian ini angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,63.⁵⁹

Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

0.80 - 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 : Reliabilitas tinggi

0,40 – 0.60 : Reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 : Reliabilitas rendah

Adapun uji realibilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.636	15

Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah 0.636, dimana hal tersebut masuk dalam kategori tinggi karena berada pada kisaran angka 0,60-0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel atau konsisten.

⁵⁹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, op.cit*, h. 353.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dari uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas untuk menguji varian variabel model regresi yang tidak sama. Uji heterokedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari sebelum residual. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik uji glejser.

3). Multikolinearitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dimana sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda.

4). Autokorelasi Durbin Watson

Dalam penelitian ini menggunakan uji Autokorelasi Durbin Watson yaitu sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila

asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Sederhana

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi sederhana, regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*, dalam analisis regresi sederhana hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan yang non linear perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Secara matematis model regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependent atau respon

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X : Nilai Variabel Independen

e : Epsilon (standar eror)

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel *independent*. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel *independent*.⁶⁰

3) Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Adapun persyaratan uji-t sebagai berikut:

(a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 di terima artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antar kedua variabel yang akan diuji.

(b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

⁶⁰Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Edisi I: Yogyakarta: ANDI, 2007) h.144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TPA al-Muchsinin

1. Nama TPA : AL-MUCHSININ
2. Nomor Izin Operasional : 0118 TAHUN 2019
3. Nomor Unit TPA : 09102009
4. Alamat/No.HP : DESA MULYOREJO/085399248674
5. Tanggal Berdiri : 09 OKTOBER 2009
6. Pengelolaan : OMSINAH
7. Alamat Lembaga : DESA MULYOREJO LR. 3B KEC.
SUKAMAJU SELATAN KAB. LUWU UTARA
8. Waktu Belajar
 - a. Siang, Jam : 14.00
 - b. Sore, Jam : 16.00
 - c. Hari libur : JUM'AT
 - d. Tempat Belajar : GEDUNG TPA AL-MUCHSININ

Sumber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

Untuk mengetahui keadaan santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Santri

Ket	Banyaknya Santri TPA	
	Laki-Laki	Perempuan
Jumlah Kelas		
	29	21
Jumlah Santri Keseluruhan	50 santri	

Sumber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

Untuk mengetahui prestasi santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Prestasi Santri

No	Prestasi	Santri
1.	Iqra Jilid I	12
2.	Iqra Jilid II	6
3.	Iqra Jilid III	8
4.	Iqra Jilid IV	6
5.	Iqra Jilid V	2
6.	Iqra Jilid VI	4
7.	Tadarrus	12

Sumber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

Untuk mengetahui absensi santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Absensi Santri

Jadwal kegiatan	Jumlah santri	Jumlah hari belajar	Absensi					Ket.
			Sakit	Izin	alpa	jumlah	presentasi	
Masuk siang	20	75						
Masuk sore	30	75						

Sumber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

Untuk mengetahui rekapitulasi absensi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Absensi Guru

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Pend	Mulai bertugas	Absensi				Ket.
					S	I	A	jmlh	
1.	OMSINAH	Mulyorejo, 20 Juli 1978	SD	2017					
2.	KRISNAWATI	Mulyorejo 01 Juli 1978	SD	2018					

Sum

ber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

Untuk mengetahui pencapaian program kerja bulanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Pencapaian Program Kerja Bulanan

No.	Pokok bahasan/ sub pokok bahasan	Tujuan yang ingin dicapai	Yang dapat dicapai	Hambatan	Cara mengatasi	Ket.
1.	Baca tulis huruf hijaiyah	Agar santri mengetahui pelajaran yang diberikan	Menjadikan generasi yang paham al-Qur'an	kurangnya perhatian dalam belajar.	Dengan kesabaran dan keikhlasan serta pengajaran yan tidak menekan	
2.	Persholatan					
3.	Tajwid					
4.	Hafal doa harian					
5.	Hafal surah pendek					

Sumber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

Untuk mengetahui rekapitulasi sarana pendidikan/alat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Sarana Pendidikan/Alat

No.	Nama Barang	Asal	Kondisi	Jumlah	Ket
1.	Gedung	Swadaya	Baik	1	
2.	Lampu PLN	Berdikari	Baik	1	
3.	Papan tulis	Bantuan pribadi	Baik	1	
4.	Kitab al-Qur'an	Bantuan pribadi	Baik	1	

Sumber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

B. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang inheren dalam variabel yang telah ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspeknya yang berkorelasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

1. Identitas responden

Dari penelitian yang dilaksanakan di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo yang menjadi responden sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Nama Responden Santri di TPA AL-Muchsinin Desa Mulyorejo Ke. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara

No urut	Nama santri	Jenis kelamin
1.	M. Hafidz Al-Bar	L

2.	Dicky Al- Arsa Saputra	L
3.	Bagas Prawira B	L
4.	Fitrah Ramadan	L
5.	Muh. Iqram	L
6.	Muh. Azriel Al-Farizi	L
7.	Muh. Ihsan Hidayat	L
8.	Muh. Afgan	L
9.	Muh. Fiqzal	L
10.	Yusuf Ezar Atmaja	L
11.	Fatir Ardiansyah	L
12.	Akbar	L
13.	Afkhan Syafarullah	L
14.	Rafi Ramadan	L
15.	Zaki Febriano	L
16.	Muh. Ridwan	L
17.	Ilham Pandu Prastiyo	L
18.	Ijas Dharmawan	L
19.	Asep Supriyatna	L
20.	Muh. Dika Maulana	L
21.	Vickyh Rizky Setiyawan	L
22.	Muh. Iksan Nudin	L
23.	Ahmad Mulyadi	L
24.	Krisna	L
25.	Ihsan Rifaldo	L

26.	Alfin Saputra	L
27.	Amira Salsabila	P
28.	Noreila Analia Citra	P
29.	Dini Asjulia	P
30.	Dea Karmila Citra	P
31.	Kasih Anjani	P
32.	Lisa Haryani	P
33.	Nurul Inayah	P
34.	Olif Salsabila	P
35.	Sri Wahyuni	P
36.	Zaskia Eka Maharani	P
37.	Alika Putri Syaifartika	P
38.	Andira Oktaviani	P
39.	Tasya Meiza	P
40.	Azizah Israwati	P
41.	Afika Assyifatu Haifa	P
42.	Gasia	P
43.	Naqia	P
44.	Naimah Fajrian Sardi	P
45.	Nabila Aprilia	P
46.	Dewi	P
47.	Zakia Nurmala	P
48.	Riski Amelia Putri	P
49.	Robi Fajar Romdon	L

50.	Muh. Fadol Maulana	L
-----	--------------------	---

Sumber data: Pimpinan TPA Al-Muchsinin

2. Hasil penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	20
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.27143280
Most Extreme Differences	
Absolute	.120
Positive	.103
Negative	-.120
Test Statistic	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai

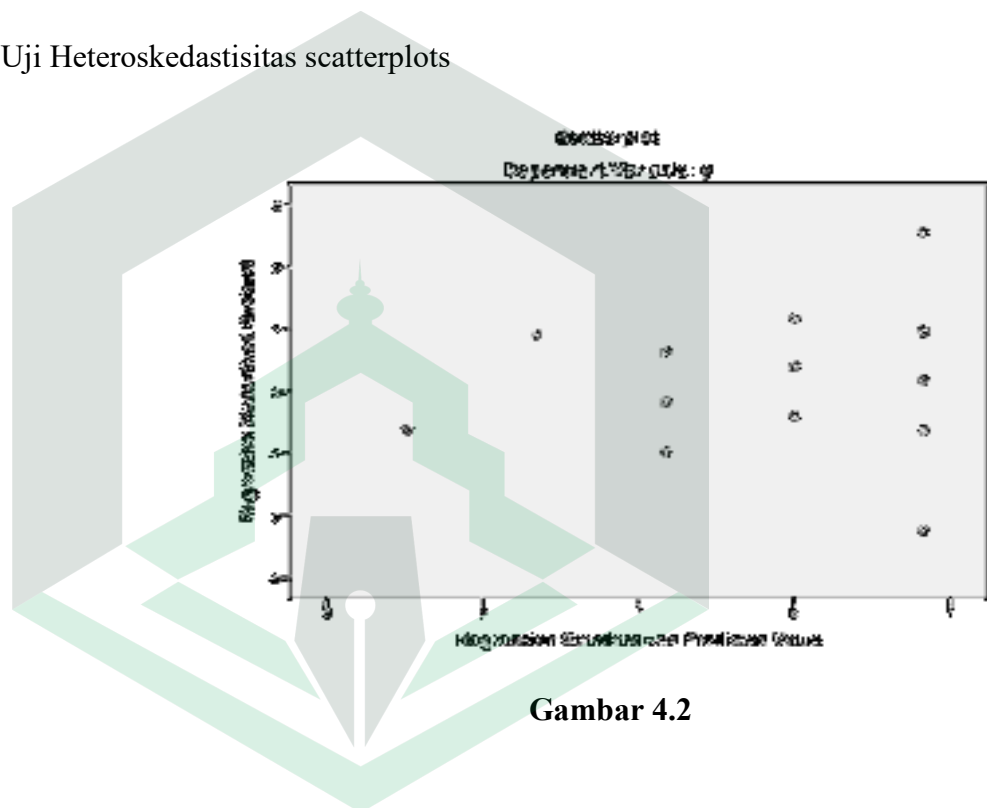
1	(Constant)	6.071	.574		10.584	.000		
	X	-.286	.247	-.263	-1.157	.262	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Terlihat nilai Tolerance $1.000 > 0,100$ dan terlihat nilai VIF $1000 < 10.000$

Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada gejala multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas scatterplots



Terlihat tidak ada pola yang jelas (gelombang, menyempit) menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. kesimpulannya bahwa tidak ada gejala heteroskedastistias

e. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tabel 4.102

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.263 ^a	.069	.018	1.306	1.394

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Nilai $du-(4-du)$. Nilai $du= 1.411$ signifikan 5% dan Durbin Watson 1.394 $4-du (4-1,411=2,589)$. Jadi kesimpulannya tidak ada gejala autokorelasi karena nilai durbin Watson terletak antara $du-(4-du)$.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Efektivitas teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.

a. Uji regresi

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.071	.574		10.584	.000

X	.286	.247	.263	1.157	.262
---	------	------	------	-------	------

Dependent Variable: y

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6.071 + 0,286x$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar positif 6.071; artinya jika teknik *cinemeducation* (X) nilainya 0, minat baca al-Qur'an (Y) nilainya positif yaitu sebesar 53,486
- 2) Koefisien regresi variable Teknik *Cinemeducation* (X) sebesar positif 0,286 jika kecemasan (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka tugas akhir (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,286. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara efektivitas teknik *cinemeducation* dengan minat baca al-Qur'an.

b. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.018	1.306

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,69. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,69 atau sama dengan 6,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel teknik *cinemeducation* efektivitas terhadap variabel minat baca al-Qur'an sebesar 6,9% sedangkan sisanya (100% - 6,9% = 93,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variable lain ini sering disebut error (e).

a. Uji Signifikan Idividual (Uji-t)

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.071	.574		10.584	.000
	X	.286	.247	.263	1.157	.262

Dependent Variable: y

Rumus $T_{tabel = t} (a/2; n-k-1)$

$$T_{tabel} = (0,05/2; 20-2-1) = t(0,025; 17) = 2,110$$

Keterangan :

a: 0,05

n : Banyaknya sampel

k ; Jumlah variabel

Hasil dari uji parsial (uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, artinya bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Maka variable *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 1.157 dan T_{tabel} sebesar 2,110 atau $1.157 < 2,110$ dan nilai signifikan efektivitas teknik *cinemeducation* $0.000 < 0.05$ artinya bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa teknik *cinemeducation* efektif dan signifikan terhadap minat baca al-Qur’an anak di TPA al-Muchsinin.

3. Minat baca al-Qur’an anak TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara

Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu, minat baca al-Qur’an berarti kecenderungan hati seseorang untuk membaca al-Qur’an. Minat baca al-Qur’an anak di TPA masih sangat kurang dilihat dari kehadirannya yang setiap hari hanya beberapa orang saja yang hadir untuk mengikuti pembelajaran al-Qur’an di TPA al-Muchsinin

Dapat disimpulkan bahwa santri yang lancar membaca al-Qur’an relatif lebih sedikit dibandingkan pada santri yang belum lancar baca al-Qur’an. Masih adanya siswa yang belum lancar disebabkan karena di TPA al-Muchsinin tersebut memiliki jumlah santri yang relatif banyak sedangkan guru di TPA tersebut hanya 2 orang. Guru tidak bisa memfasilitasi siswa secara keseluruhan dalam meningkatkan minat baca al-Qur’annya sehingga santri TPA al-Muchsinin masih ada yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an

Hal tersebut juga dilihat berdasarkan observasi awal peneliti yaitu fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, sedikit anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya teknologi yang semakin canggih yang disalahgunakan oleh anak-anak saat ini. Oleh karena itu, semakin menggeser minat untuk belajar al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak dapat membaca al-Qur'an. Mereka lebih antusias untuk bermain *game*, menonton televisi ataupun bermain *gadget*. Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai langka, keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan.

Pelaksanaan teknik *cinemeducation* dilakukan pada empat kali pertemuan pada tanggal 16 Juli 2019 sampai 17 Juli 2019. Respon anak di TPA sangat antusias pergi mengaji setelah di berikan *treatmen* dengan cara menonton video pembelajaran mengaji. Padahal sebelum diberikan *treatmen* anak-anak justru malas untuk pergi mengaji, bisa terlihat dari kehadirannya yang kurang. Tetapi setelah diberikan *treatmen* kehadirannya meningkat, lebih banyak anak yang semangat untuk belajar dan minat mereka dalam baca al-Qur'an juga meningkat.

4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam minat baca al-Qur'an anak TPA al-Muchsinin.

Beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca al-Quran anak TPA al-Muchsinin dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dari TPA dan faktor eksternal dari TPA.

Faktor internal dari TPA yaitu kurangnya tenaga pendidik/guru sehingga tidak maksimal dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an. Pengaruhnya sangat besar

karena mempelajari al-Qur'an itu tidak dilakukan dalam waktu 2 sampai 5 menit saja, tetapi dibutuhkan waktu yang cukup lama agar santri dapat lancar dan paham betul apa yang mereka baca. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang seperti terbatasnya buku-buku bacaan tentang pembelajaran al-Qur'an sebagai pendukung agar terciptanya minat baca al-Qur'an santri TPA al-Muchsinin. Berdasarkan observasi awal tentang penjelasan guru di TPA al-Muchsinin inilah faktor yang beliau rasakan sehingga proses pembelajaran al-Qur'an di TPA al-Muchsinin sampai saat ini masih kurang maksimal.

Faktor-faktor eksternal yang menghambat timbulnya minat baca al-Qur'an santri di TPA al-Muchsinin adalah pengaruh-pengaruh yang datangnya dari budaya masyarakat yang kurang memahami pentingnya pokok-pokok ajaran al-Qur'an. Budaya pada masyarakat ataupun teman-teman sebaya memiliki sifat negative juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian santri sehingga santri sulit meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk. Faktor dari pihak keluarga juga demikian, masih ada beberapa santri yang jarang mendapatkan bimbingan mengaji didalam keluarga, ini disebabkan karena orangtua mereka sibuk dengan pekerjaan yang mengakibatkan jarang ada pertemuan dimana seharusnya orangtua memperhatikan anak terutama pembelajaran al-Qur'an dan kurang adanya perhatian yang serius pada anak sehingga pihak keluarga hanya berfikir bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab guru mengaji, ataukah karena faktor pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga sehingga adanya keinginan untuk mengelola anak sebatas pengetahuan yang sangat minim, atau memang

mereka berangkat dari keluarga yang kurang memahami al-Qur'an terutama kandungan dan nilai-nilai al-Qur'an itu sendiri.

5. Efektivitas Teknik *Cinemeducation* dapat Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an anak di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara.

Hasil penelitian tentang efektivitas teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak TPA al-muchsinin desa Mulyorejo, sebagai berikut:

Berdasarkan pada beberapa uji coba seperti uji *normalitas*, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, *regresi* dan *uji t* maka dapat disimpulkan bahwa teknik *cinemeducation* efektif dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa teknik *cinemeducation* efektif dilakukan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di TPA al-Muchsinin dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar 1.157 dan T_{tabel} sebesar 2,110 atau $1.157 < 2,110$ dan nilai signifikan efektivitas teknik *cinemeducation* $0.000 < 0.05$ artinya bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa teknik *cinemeducation* efektif dan signifikan terhadap minat baca al-Qur'an anak di TPA al-Muchsinin.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil angket, hasil angket menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang menyukai teknik *cinemeducation*

dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak TPA al-Muchsinin desa Mulyorejo kec. Sukamaju Selatan kab. Luwu Utara.

Berikut hasil angket yang menunjukkan bahwa teknik *cinemeducation* efektif dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak TPA al-Muchsinin desa Mulyorejo kec. Sukamaju Selatan kab. Luwu Utara antara lain:

1. Santri lebih menyukai pembelajaran mengaji dengan menggunakan video sebagai medianya.

2. Video yang ditampilkan menarik, karena sesuai dengan pembelajaran mengaji yang ada di TPA al-Muchsinin seperti menghafal huruf hijaiyah, belajar tajwid serta menghafal doa-doa harian.

3. Santri lebih bersemangat dan antusias belajar menggunakan video, karena dengan video santri dapat mengembangkan keterampilan pikiran dan perasaannya.

Jadi, *cinemeducation* adalah teknik konseling yang efektif dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an santri karena sudah jelas dari hasil perhitungan angket yang dibagikan kepada responden bahwa responden rata-rata memahami secara positif atau memilih YA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan:

1. Minat baca al-Qur'an anak di TPA al-Muchsinin masih kurang diakibatkan dilihat dari kehadirannya yang setiap hari hanya beberapa orang saja yang hadir untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an di TPA al-Muchsinin. Anak yang lancar membaca al-Qur'an relatif lebih sedikit dibandingkan pada santri yang belum lancar baca al-Qur'an. Masih adanya anak yang belum lancar disebabkan karena di TPA al-Muchsinin tersebut memiliki jumlah santri yang relatife banyak sedangkan guru di TPA tersebut hanya 2 orang. Guru tidak bisa memfasilitasi siswa secara keseluruhan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'annya sehingga santri TPA al-Muchsinin masih ada yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Anak TPA sebelum diberikan treatmen dengan menampilkan video pembelajaran kehadirannya kurang tetapi setelah diberikan treatmen dengan menampilkan video pembelajaran mengaji kehadiran anak meningkat ini di akibatkan anak-anak lebih menyukai pembelajaran yang dapat mengekspresikan kreatifitas pikiran dan perasaannya karena dengan video pemahaman anak lebih luas, sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar serta dapat mencerminkan pengalaman pribadi penontonnya.

2. Ada 2 faktor penghambat dalam minat baca al-Qur'an anak TPA al-Muchsinin dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal, kurangnya tenaga pendidik/guru sehingga guru tidak maksimal dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an, dan kurangnya sarana dan prasarana. Kemudian faktor eksternal dari TPA yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari budaya masyarakat, teman sebaya yang kurang memahami pentingnya pokok-pokok ajaran al-Qur'an, dan pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga sehingga adanya keinginan untuk mengajar anak sebatas pengetahuan yang sangat minim, atau memang mereka berangkat dari keluarga yang kurang memahami al-Qur'an terutama kandungan dan nilai-nilai al-Qur'an itu sendiri.

3. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat dikatakan bahwa Teknik *cinemeducation* yang diterapkan peneliti di TPA al-Muchsinin ternyata mampu meningkatkan minat anak dalam membaca al-Qur'an. Diperkuat dengan hasil penelitian dan uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektivitas teknik *cinemeducation* dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an sebesar 6,9%.

B. Saran-saran

1. Memilih materi-materi video atau film yang memang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, penambahan guru di TPA al-Muchsinin agar durasi belajar santri lebih lama sehingga mereka dapat lancar dan paham betul apa yang mereka pelajari.

2. Semoga dengan teknik *cinemeducation* di TPA al-Muchsinin desa Mulyorejo dapat membawa perubahan pada diri santri terutama dalam hal minat baca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Ghoni, *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Media Audiovisual pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Penelitian pada Kelas XI MAN 2 Wates Kulon Progo, Tahun ajaran 2012/2013) Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Aini, *Membaca dan Menulis Seasik Bermain*, (Bandung: MMU, 2006)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardizbah a'fi, *Shahih al-Bukhari (Juz 6)*. (Bairut, Libanon: Darul Fikri. 1981 M)

Channa, Lilik, Syaiful Hidayat, *Ulumul Qur'an dan pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV, 2011)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1992).

Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif (Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Graunded Theory, dan Action Research)*, Edisi Revisi (Cetakan: Rajawali Pres, Jakarta)

Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

_____*Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005).

H.C. Whitherington, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1982)

Hadi, Sutrisno , *Metodologi Reserch*, jilid 1, (Cet. XIII; Yogyakarta: Psikologi UGM, 1983)

- Hidayah, Nur, *Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa Mts Negeri Malang I*. Vol. 21 No. 2.
- Al-Hikmah, Qash Tha, *Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 10 September 2019 .melalui situs
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015).
- Masri, Subekti, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, (Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2016).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mujahidin, Eddin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005).
- Muttaqin, Azhar, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 10 September 2019, dari situs www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-Al-Qur'an
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001).
- Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990).
- Al, Rasyidin, *Pendidikan dan Konseling Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008).
- Rohibah, Atik, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang*. (Penelitian Pada Kelas V MI Nurul Huda Semarang, tahun 2014/2015), Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.
- Roqib, Muh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, I: Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009).
- S, Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Salam, Syamsir dan Jainal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

Salamadian, *10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya lengkap*, <https://salamadian.com/telnik-pengambilan-sampel-sampling/>

Ash-Shabuniy, Muhammad Ali, *Study Ilmu al-Qur'an* (Bandung, Pustaka Setia, 1999).

Shihab, M Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998)

Soehartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Soetjiningsih, Christiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Sudarsono dan Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994).

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta : Bandung, 2013)

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014)

_____, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet; IV, Bandung: Alfabeta, 2013)

Sujianto, Agus , *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1991)

Sunan, Muhammad Ali, *Metode Pengajaran Al-Qur'an*, 28 Mei 2012. Diakses pada 10 September 2019 dari situs: [http://muhammad.blogspot.com/2012/05/metode-pengajara AlQur'an.html](http://muhammad.blogspot.com/2012/05/metode-pengajara-AlQur'an.html) 65Azhar

Surasman, Otong, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

Templatoid, <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-efektifitas-kerja-adalah.html?m=1>

Wahyu, Bambang, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 1991).

Wijayanto, *Love Banget Sama Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2006).

Yusuf, Tayar Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).



ANGKET EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMEDUCATION* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK TPA AL-
MUCHSININ DESA MULYOREJO KECAMATAN SUKAMAJU SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA

A. Pengantar

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang efektivitas teknik cinemeducation dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak TPA al-muchsinin.
2. Hasil kerja anda sangat dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu pernyataan dijawab sesuai dengan pendapat anda.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Hari /Tanggal :

C. Petunjuk pengerjaan

Bacalah dengan teliti pernyataan dibawah ini, kemudian berikan salah satu jawaban yang tersedia dan paling sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda *cheeklist* (√).

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	saya semangat pergi mengaji		
2.	Saya senang melihat teman pergi mengaji		
3.	Saya selalu pergi mengaji bersama teman-teman		
4.	Saya mulai belajar membaca al-Qur'an dari umur 5 tahun		
5.	Saya setiap hari membaca al-Qur'an		
6.	Dirumah, saya mengulangi pelajaran yang didapat di TPA		
7.	Saya pernah mengikuti lomba yang berkaitan dengan al-Qur'an		
8.	Saya merasa kesulitan dalam mempelajari bacaan al-Qur'an		
9.	Saya suka menonton video pembelajaran mengaji		
10.	Media pembelajaran dengan video mudah dipahami		
11.	Materi yang ditampilkan di video sangat menarik		
12.	Saya semangat belajar mengaji setelah menonton video tentang pembelajaran mengaji		
13.	Saya sebelumnya pernah melihat video pembelajaran yang telah ditampilkan		
14.	Media ini cocok digunakan dalam belajar hafalan doa harian, menghafal huruf hijaiyah serta tajwid		
15.	Materi yang ditampilkan sesuai dengan pembelajaran di TPA		

Lampiran

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	M. Hafidz	2	5
2	Dicky	1	6
3	Bagas Perwira	1	6
4	Fitrah Ramadan	5	4
5	Muh. Iqram	3	4
6	Yusuf Ezar	3	6
7	Fatir Ardiansyah	3	6
8	Zaki Febriano	4	6
9	Amira Salsabila	1	6
10	Nurul Inayah	1	5
11	Ihsan Rifaldo	1	3
12	Tasya Meiza	1	5
13	Alfin Saputra	3	4
14	Dini Asjulia	1	7
15	Sri Wahyuni	1	9
16	Kasih Anjani	3	5
17	Akbar	2	7
18	Dewi	2	6
19	Robi Fajar	1	5
20	Fadol Maulana	1	5

**Hasil
Pretest dan
Posttest**

Lampiran

1. Pelaksanaan penelitian, menerangkan tentang materi pembelajaran al-Qur'an melalui Teknik *Cinemeducation*.



2. Pembagian angket



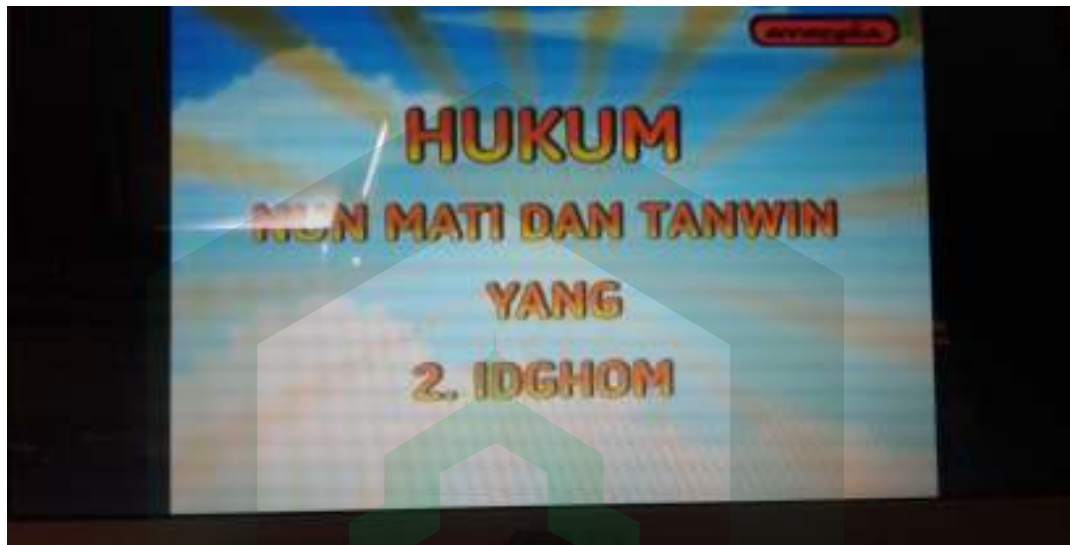
3. Pengisian angket oleh anak TPA al-Muchsinin



4. Anak-anak TPA memperhatikan video yang ditampilkan.



5. Materi yang yangditampilkan





6. Peralatan yang diperlukandalam proses konseling.



RIWAYAT HIDUP



Magfirah Illahi, lahir di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 12 Juli 1997, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Suparman dan Atiyah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 178 Mulyorejo I dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN 2 Sukamaju dan dinyatakan tamat

pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul ” *Efektivitas Teknik Cinemeducation dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an pada Anak di TPA al-Muchsinin Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S. Sos). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikianlah riwayat hidup peneliti.

